

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi anak itu sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami anak, mereka cenderung menampilkan perilaku yang tidak stabil.

Berbagai bentuk permasalahan anak di sekolah berupa perilaku yang kurang baik kerap terjadi, salah satu perilaku yang kurang baik anak di sekolah yaitu perilaku agresif. Pengertian agresif sendiri dalam KBBI mempunyai makna; (1) bersifat atau bernafsu menyerang; (2) cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (Syamaun, 2019:39).

Dalam kajian psikologi perilaku agresif mengandung dua makna, yaitu makna yang positif atau baik (*good sense*) dan makna agresif yang negative atau jelek (*bad sense*). Agresif yang bermakna positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun dihadap oleh berbagai rintangan, tanpa menyakiti atau melukai orang lain. Sedangkan agresif dalam makna yang negatif yaitu perilaku menyerang untuk

memperoleh keinginan dengan merusak atau menyakiti orang lain (Syamaun, 2019:40).

Pada umumnya perilaku agresif tidak hanya dilakukan secara fisik melainkan juga dilakukan secara verbal. Perilaku agresif verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang dengan mengumpat, mengejek, mencela atau pun menjelek-jelekan orang lain dengan menggunakan perkataan. Perilaku agresif verbal biasanya ditunjukkan oleh siswa pada saat sedang berkomunikasi dilingkungannya (Prasetia, dkk. 2019:69).

Schneiders dalam (Syamaun, 2019:42), menyatakan bahwa perilaku agresif dapat bersifat verbal dan dapat pula bersifat non-verbal. Agresif verbal dapat berupa menghina, memaki, marah, dan mengumpat. Sedangkan agresif non-verbal seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, ataupun menjambak.

Buss dan Perry dalam (Purnawan & Situmurang, 2021:206) menyatakan Perilaku agresif sebagai perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Buss dan Perry juga menyatakan, terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu: (1) *physical aggression* meliputi memukul, menendang, mendorong; (2) *verbal aggression* meliputi berteriak, mengejek, berkata kotor, mencela; (3) *anger* meliputi marah, kesal, emosi, jengkel; dan (4) *hostility* meliputi cemburu, sedih, sensitive, serta iri.

Perilaku agresivitas secara verbal sering dianggap sebagai suatu hal umum atau lumrah yang terjadi di dalam hubungan pertemanan. Padahal agresivitas fisik itu bisa terjadi berawal dari agresivitas verbal yang terkadang tidak kita sadari. Bahkan ketika agresivitas verbal terjadi terus menerus, dampaknya bisa menurunkan kepercayaan diri, sedih, dan bahkan untuk kasus berat korban bisa saja mengalami depresi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dilapangan, tepatnya di SMP N 10 Kota Jambi pada tanggal 10 maret 2021. Terdapat beberapa bentuk agresif verbal yang ditampilkan siswa yang diantaranya yaitu mengejek, mengumpat, membentak, menghina, dan mengancam. Selanjutnya ditemukan 5 siswa di kelas VIIId yang melakukan perilaku agresif verbal berupa mengejek satu teman, yang dikarenakan temannya tersebut tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru saat pelajaran BK berlangsung. Selain itu ada 3 siswa kelas VIIIE yang mengumpat di lingkungan kantin dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan, seperti contoh kata yang mereka ucapkan disini yaitu kata yang menyebut jenis binatang.

Fenomena di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 10 Kota Jambi yaitu ibu Dian Angreini pada tanggal 9 maret 2021 di ruang BK. beliau menyatakan bahwa pernah terjadi perkelahian antara 2 siswa kelas VIIIE yang diakibatkan saling ejek-mengejek nama orang tua. Bukan hanya itu saja, pernah juga terjadi perkelahian antara 3 siswa kelas VIIId yang diakibatkan oleh salah satu dari mereka ada yang menghina bentuk tubuhnya.

Akibatnya, satu diantara mereka mengajak temannya untuk melabrak siswa yang telah menghinannya tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa yaitu siswa H dan AZ pada tanggal 10 maret 2021. Dari hasil wawancara tersebut didapatkanlah hasil bahwa kedua siswa tersebut sering melakukan agresif verbal, yaitu berupa mengejek, mengumpat dan berbicara dengan menggunakan nama-nama binatang kepada teman yang lain. Hal ini diakibatkan karena perasaan marah dan kecewa yang dialami oleh siswa tersebut. Saat ia tidak menyukai seseorang maka ia akan mengajak teman segrub atau geng nya untuk sama-sama membicarakan kejelekan orang yang tidak disenangi. Saat peneliti bertanya apakah hal itu dilakukan disekolah dan dirumah, keduanya menjawab sama yaitu hanya melakukan perilaku agresif tersebut di sekolah. hal ini disebabkan karena jika dilakukan juga dirumah ia tidak berani karena takut dimarah oleh kedua orang tuanya.

Dari fenomena yang ditemukan dan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif masih sering terjadi dilingkungan sekolah, khususnya perilaku agresif verbal. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dasar untuk berinteraksi dengan orang lain terutama untuk berteman dan bergaul dilingkungannya masing-masing. Permasalahan ini tentu akan berdampak negatif, baik bagi perkembangan jiwa siswa, proses pendidikan, keluarga

maupun lingkungan siswa tersebut. Karena perilaku agresif sangat bertentangan dengan moral, agama, sosial, dan nilai-nilai yang ada.

Inilah dasar mengapa peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai perilaku agresif tersebut. Maka peneliti mengambil judul yaitu **“Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian. Maka peneliti membatasi masalah tentang:

1. Perilaku agresif dalam penelitian ini berfokus pada perilaku agresif verbal negative atau jelek (*bad sense*) yang berupa mengejek, mengumpat, membentak, menghina, dan mengancam.
2. Subjek dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII yang pernah melakukan perilaku agresif verbal di SMP N 10 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengejek siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengumpat siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi membentak siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?

4. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi menghina siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
5. Bagaimanakah tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengancam siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengejek siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengumpat siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi
3. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi membentak siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi
4. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi menghina siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi
5. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif verbal ditinjau dari segi mengancam siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tingkat manakah aspek perilaku agresif verbal bila ditinjau dari segi mengejek siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?

2. Pada tingkat manakah aspek perilaku agresif verbal bila ditinjau dari segi mengumpat siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
3. Pada tingkat manakah aspek perilaku agresif verbal bila ditinjau dari segi membentak siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
4. Pada tingkat manakah aspek perilaku agresif verbal bila ditinjau dari segi menghina siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?
5. Pada tingkat manakah aspek perilaku agresif verbal bila ditinjau dari segi mengancam siswa kelas VIII di SMP N 10 Kota Jambi?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perilaku agresif siswa di sekolah, mulai dari bentuk dan cirinya sampai dengan faktor penyebab dan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadi bahan acuan dasar untuk mengetahui informasi mengenai perilaku agresif verbal serta untuk bahan introspeksi diri supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan sebagai dasar informasi atau data untuk membuat program layanan BK di sekolah.

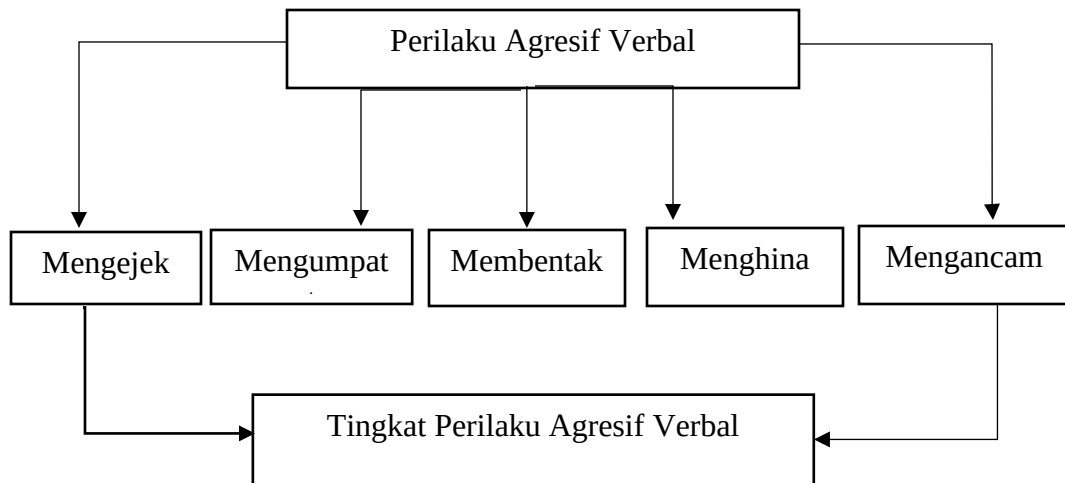
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pendukung atau referensi jika penelitian yang dilakukan sama atau mirip dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

G. Definisi Operasional

Perilaku agresif verbal merupakan tingkah laku seseorang yang disengaja terhadap orang lain yang bertujuan melukai, merugikan, mengganggu dan mencelakakan seseorang atau korban dalam bentuk verbal yang ditunjukkan melalui perkataan kasar, bertengkar mulut, menghina, membentak, mengejek, mengancam dan mengumpat.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



Dari gambar kerangka konseptual di atas, maka dapat di jelaskan awa perilaku agresif verbal dalam penelitian ini ada 5 bentuk yaitu mengejek, mengumpat, membentak, menghina, dan mengancam. Yang kemudian di olah dengan menggunakan rumus formula C dan didapat lah seberapa besar tingkat perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII di SMPN 10 Kota Jambi.